

AGRESIFITAS SUPPORTER SEPAK BOLA PERSEBAYA SURABAYA PADA SAAT PERTANDINGAN BERLANGSUNG

Eda Yanuar Sinatrya

Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
e-mail : edayanuar28@gmail.com

Eko Darminto

Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
e-mail : ed_martowijoyo@yahoo.co.id

ABSTRACT

This research aimed to know how the aggression image of persebaya supporters, the factors that affect the football supporters' aggression of persebaya during the match, the aggressions' types emerged by the supporters of persebaya and the way to overcome these supporters' aggression of persebaya. This research used qualitative method with phenomenological approaches. The method to collect the data is semi-structured interviews and participants observation. The data analysis used data reduction, data presentation and conclusion. The results of this research is known that the aggression factors of persebaya supporters or bonekmania are as follows: frustrating factors, third-party factors, environmental factors and provocation. The aggression types that most likely types often posed by bonekmania are direct and indirect active verbal aggression. Physical aggression, otherwise, is rarely happened. Physical aggression, otherwise, is rarely occurred and sometimes happened at a certain time only. A persuasive was taken by the government to stop against the aggression supporter of persebaya. While, the association take peaceful approaches with the other supporter

Keywords: aggressiveness, Supporter Supporters,

Abstrak

Artikel ini merupakan hasil dari penelitian tentang Agresifitas supporter sepak bola Persebaya pada saat pertandingan Persebaya berlangsung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana gambaran agresifitas, Faktor, Bentuk Serta cara mengatasi perilaku agresif penonton sepak bola Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dengan metode wawancara semi terstruktur dan observasi partisipan. Analisis data menggunakan metode Reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa faktor yang menimbulkan agresifitas pada bonekmania adalah Faktor frustrasi, dan pihak ketiga, faktor lingkungan dan provokasi. Bentuk yang ditimbulkan Bentuk agresi yang cenderung ditimbulkan oleh bonekmania adalah agresi Verbal aktif langsung dan aktif tidak langsung. Sementara agresi fisik jarang terjadi dan hanya terjadi pada saat tertentu. Cara penanggulangan yang dilakukan oleh pemerintah adalah dengan cara persuasif sementara dari pihak asosiasi dengan cara pendekatan damai dengan supporter lain.

Kata Kunci : Agresifitas, supporter sepak bola persebaya

PENDAHULUAN

Dewasa ini kita sering mendengar media mengabarkan perilaku agresi baik verbal maupun non verbal. Kita juga sering melihat bahwa media memeperlihatkan tawuran antar supporter sepak bola jika tim yang didukungnya kalah. Kita melihat beberapa kali supporter sepak bola bentrok. Termasuk supporter kesebelasan persebaya Surabaya atau yang lebih dikenal dengan istilah "bonek".

Istilah *bonek* pertama kali dimunculkan oleh Harian Pagi Jawa Pos tahun 1989 untuk menggambarkan fenomena supporter Persebaya yang ke Jakarta dalam jumlah besar. Secara tradisional, Bonek adalah supporter pertama di Indonesia yang mentradisikan *away supporters* (pendukung sepak bola yang mengiringi tim pujanya bertandang ke kota lain) seperti di Eropa. Perkembangannya, ternyata *away supporters* juga diiringi aksi perkelahian dengan supporter tim lawan. Bonek merupakan simbol

pejuang Surabaya pada peristiwa 10 november 1945 saat sekutu menyerang rakyat Surabaya, dengan keberanian serta bondo nekat rakyat Surabaya menyerang sekutu dengan senjata seadanya, sejak saat itulah sifat rakyat Surabaya turun menurun menjadi tradisi dan simbol keberanian arek suroboyo yaitu bonek (Wikipedia.2012).

Peristiwa kekacauan yang disebabkan "Bonek mania" antara lain adalah kejadian dimana supporter Persebaya Surabaya bentrok dengan pihak kepolisian. Suporter fanatik Persebaya Surabaya, *bonek*, menuding polisi sebagai biang kerusuhan pada laga Indonesia Premiere League (IPL) antara tuan rumah Persebaya melawan Persija Jakarta, Minggu (3/6/2012) lalu. Tindakan polisi yang berlebihan menyulut emosi para bonek sehingga kerusuhan pun tidak dapat dihindari. Ketua Yayasan Suporter Surabaya (YSS), H Imron, yang saat itu berada di dekat tempat kejadian menuturkan, saat itu

seperti halnya pada pertandingan-pertandingan lainnya, beberapa bonek turun dari tribun beberapa menit sebelum pertandingan berakhir untuk mencopot spanduk di pinggir lapangan. "Namun, mereka dihadang polisi karena mungkin dianggap akan menyerang pemain Persija," katanya, Selasa (5/6/2012). Karena dianggap tidak biasa, *bonek* itu pun sempat melawan saat dilarang mengambil spanduk. Aksi cekcok dan saling dorong pun terjadi. Kejadian itulah, menurut Imron, yang memicu lemparan botol maupun benda lainnya dari tribun ke arah polisi yang ada di lapangan. "Saat suasana kacau dan dianggap tidak dapat dikendalikan, akhirnya polisi pun memberi tembakan gas air mata ke arah tribun," jelasnya. Suasana semakin kacau, bonek berhamburan keluar melalui pintu terdekat. Puluhan bonek yang sudah ada di depan stadion meluapkan kekesalannya dengan merusak sebuah mobil sedan patroli milik polisi yang berada tidak jauh dari stadion. Tidak seharusnya, menurut Imron, polisi mengambil keputusan menembakkan gas air mata ke arah bonek. "Semua permasalahan di lapangan harusnya dikoordinasikan cukup dengan koordinator lapangan (korlap). Kita bentuk korlap justru tugasnya untuk itu," tambahnya. Akibat kerusuhan itu, puluhan *bonek* menderita luka, dan seorang bonek bertama Purwo Adi Utomo (18), warga Jalan Babadan Rukun VI Nomor 3, Surabaya, tewas setelah beberapa saat mendapatkan pertolongan pertama di ruang medis stadion. Informasi yang beredar menyebutkan, siswa kelas III SMKN 5 Surabaya itu selain tewas karena kekurangan zat oksigen, juga karena terinjak-injak oleh *bonek* lainnya saat berebut keluar stadion. (Kompas, 2012).

Bonek merupakan simbol pejuang Surabaya pada peristiwa 10 november 1945 saat sekutu menyerang rakyat Surabaya, dengan keberanian serta bondo nekat rakyat Surabayamenyerang sekutu dengan senjata seadanya, sejak saat itulah sifat rakyat Surabaya turun menurun menjadi tradisi dan simbol keberanian arek suroboyo yaitu bonek.

Wahyudin (2011), Olahraga juga telah menjadi fenomena sosial yang tersebar diseluruh pelosok tanah air Indonesia bahkan seluruh dunia yang telah berakar di hati sanubari setiap orang mulai dari orang muda, dewasa, hingga orang tua baik laki-laki maupun perempuan. Itu disebabkan karena olahraga dapat digunakan sebagai sarana mengajarkan nilai-nilai, mengembangkan kepribadian dan perilaku yang baik, menguasai keterampilan, memelihara dan meningkatkan kesegaran jasmani. Olahraga juga mendorong untuk saling mengakui kemampuan dalam suasana kegembiraan, keakraban, dan kejujuran. Sehingga dengan demikian hubungannya antara agresivitas dengan fenomena sosial, penonton, serta kaitannya dengan penampilan para pemain atau atlet pada setiap pertandingan olahraga, bahwa seorang atau tim tidak hanya berhadapan dengan lawan, tetapi juga berhadapan dengan penonton baik yang mendukung

maupun yang tidak memberikan dukungan. Dengan kondisi tersebut, sering sifat agresif seorang atlet atau tim dan juga suporter berubah total menjadi agresivitas sehingga mutu dan kualitas pertandingan menjadi hilang dan permainan tidak lagi fair play tetapi menjadi sesuatu yang kacau dan anarkis. Tindakan agresif yang menjurus pada agresivitas tidak mustahil terjadi hanya karena pengaruh penonton (massa). Apalagi jika kita mencoba mengutip pendapat Sudibyo (dalam Wahyudin, 2011) yang menyatakan bahwa : Irasional (Bertindak yang tidak sesuai dengan akal sehat dan norma), sering bertindak penuh dengan kekerasan, mudah dipengaruhi, tidak terorganisasi, tidak ada saling pengertian yang mendalam, lebih implusif, mudah tersinggung, banyak dipengaruhi perasaan, dan mudah meniru ini akan mempengaruhi para pemain dan mungkin juga suporter yang pada akhirnya tidak dapat mengontrol emosinya sehingga dapat menimbulkan agresivitas

Perilaku Agresi menurut Baron dan Richardson (dalam Krahe, 2005) mendefinisikan perilaku agresi yaitu segala bentuk perilaku yang dimaksudkan untuk menyakiti atau melukai makhluk hidup lain yang terdorong untuk menghindari perilaku tersebut.

Beberapa pakar psikologi telah memaparkan factor-faktor yang mempengaruhi perilaku agresi, berikut adalah beberapa pendapat dari pakar psikologi Menurut Baron (2004) perilaku agresi dapat ditimbulkan dari berbagai macam faktor yaitu: Frustrasi dan Provokasi Deaux (1993) faktor atau kondisi yang mempengaruhi munculnya perilaku agresi General arousal, Serangan secara fisik dan verbal, Dorongan pihak ketiga, Deindividuisasi, Kondisi lingkungan, Media massa dan Frustrasi.

Bentuk dari perilaku agresi menurut beberapa ahli Menurut Buss, (dalam Dayakisni & Hudaniah, 2003) agresi dapat terjadi dalam beberapa bentuk. Dapat diekspresikan secara verbal, seperti memaki atau penyerangan meliputi serangan langsung terhadap orang lain atau serangan tidak langsung sebagai contoh posesif terhadap orang lain. Agresi dapat diekspresikan secara pasif, seperti ketika seseorang menghalangi pekerjaan orang lain dengan mengalihkan perhatian orang tersebut atau sikap tidak mau bekerja sama. Agresif dibedakan dua macam agresif yaitu agresif instrumental dan agresi benci atau disebut juga agresi impulsive. Agresi instrumental adalah agresi yang dilakukan oleh individu sebagai alat atau cara untuk mencapai tujuan tertentu. Agresi benci atau agresi impulsive adalah agresi yang dilakukan semata-mata sebagai pelampiasan keinginan untuk melukai atau menyakiti, atau agresi tanpa tujuan selain untuk menimbulkan efek kerusakan, kesakitan atau kematian pada sasaran. Perilaku agresif adalah segala bentuk perilaku yang disengaja terhadap orang lain yang bertujuan untuk melukainya dan orang yang dilukainya tersebut berusaha untuk menghindarinya

Psikologi adalah ilmu tentang perilaku dan proses mental. Massa dapat diartikan sebagaibentuk

kolektivisme (kebersamaan). Oleh karena itu psikologi massa akan berhubungan perilaku yang dilakukan secara bersama-sama oleh sekelompok massa. Fenomena kebersamaan ini diistilahkan pula sebagai Perilaku Kolektif (Collective Behavior). Dalam perilaku kolektif, seseorang atau sekelompok orang ingin melakukan perubahan sosial dalam kelompoknya, institusinya, masyarakatnya

Berdasarkan pengertian perilaku agresi di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku agresif adalah perilaku yang dilakukan dengan niat menimbulkan akibat negatif terhadap targetnya dan sebaliknya menimbulkan harapan bahwa tindakan itu akan menghasilkan sesuatu oleh individu atau pun kelompok dengan menggunakan kekerasan fisik atau verbal.) agresi dapat terjadi dalam beberapa bentuk, baik verbal seperti memaki atau penyerangan meliputi serangan langsung terhadap orang lain atau serangan tidak langsung sebagai contoh posesif terhadap orang lain. Agresi dapat diekspresikan secara pasif, seperti ketika seseorang menghalangi pekerjaan orang lain dengan mengalihkan perhatian orang tersebut atau sikap tidak mau bekerja sama. Tindakan kelompok ini ada yang diorganisir, dan ada juga tindakan yang tidak diorganisir. Tindakan yang terorganisir inilah yang kemudian banyak dikenal orang sebagai gerakan sosial (*Social Movement*). Perilaku kolektif yang berupa gerakan sosial, seringkali muncul ketika dalam interaksi sosial itu terjadi situasi yang tidak terstruktur, ambigu (ketaksaan/membingungkan), dan tidak stabil

Berdasarkan hal-hal di atas maka penulis bertujuan untuk melihat bagaimana gambaran agresifitas, faktor, bentuk dan cara penanggulangan pada saat pertandingan persebaya berlangsung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana gambaran perilaku agresif pada supporter Persebaya Surabaya, serta faktor, bentuk, dan penanggulangan pada perilaku agresif supporter Persebaya

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang mendalam mengenai agresifitas supporter sepak bola persebaya Surabaya. Penelitian ini penulis coba menggali agresifitas yang dimiliki oleh subyek penelitian melalui pendekatan personal sehingga dapat mengetahui dan menggali informasi. Jenis pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi. Penulis berfokus pada supporter sepak bola Persebaya Surabaya. Pemilihan responden menggunakan metode keyperson dimana metode ini menggunakan responden yang mengerti tentang bonekmania.

Supporter ini dapat digambarkan menggunakan atribut maupun tidak. Lokasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 tempat yakni Stadion tempat bertanding Persebaya

Stadion ini berada di dua tempat yakni Gelora 10 November yang berada di daerah Tambaksari Surabaya dan di Stadion Gelora Bung Tomo (GBT) yang terletak di Benowo Surabaya.

Penelitian kualitatif menggunakan berbagai macam sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan terus-menerus sampai data yang ditampilkan jenuh (Sugiyono, 2009). Teknik yang digunakan dalam penelitian menggunakan metode observasi dan wawancara. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang berisi dari interviewer dan pewawancara

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis Miles dan Huberman Terdapat tiga jalur analisis data pada metode kualitatif. Yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles dan Huberman, 1992).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Gambaran umum mengenai Agresifitas saat pertandingan berlangsung adalah gambaran perilaku yang dilakukan oleh supporter Persebaya adalah cenderung lebih agresif pada mereka adalah yang tidak terorganisir. Supporter Persebaya yang terorganisir mempunyai tempat-tempat tersendiri dalam stadion. Sementara Supporter Persebaya yang tidak terorganisir tidak mempunyai tempat-tempat tertentu dalam stadion. Tindakan agresi sering muncul pada blok seperti BC, dan UC.

Faktor yang cenderung muncul dan menjadi salah satu pemicu agresifitas adalah faktor dari kepemimpinan wasit. Wasit turut serta dalam tindakan agresif yang dilakukan oleh supporter Persebaya. Karena wasit mendukung satu pihak pertandingan atau dalam kata lain tidak fair sehingga supporter Persebaya merasa dirugikan. Tindakan ini sering terjadi sehingga menimbulkan tindakan yang tidak menguntungkan.

Faktor lain yang mempengaruhi adalah faktor kekalahan pada saat pertandingan sehingga menimbulkan kekecewaan. Dimana faktor ini juga mempunyai andil besar dalam tindakan agresif pada supporter Persebaya. Faktor yang mempengaruhi perilaku yang merugikan menurut pengamatan adalah faktor kepemimpinan wasit. Kepemimpinan wasit dirasakan kurang *fair* saat pertandingan berlangsung. Tindakan dari wasit ini merupakan salah satu faktor yang menimbulkan agresi pada supporter Persebaya. Pertandingan berlangsung seringkali ditemukan perilaku wasit yang merugikan. Hal ini membuat supporter Persebaya seringkali marah. Menurut pengamatan yang dilakukan peneliti saat pertandingan hal ini sering terjadi. Meskipun lawan dihadapi tidaklah musuh bebuyutan.

Faktor perangkat pertandingan juga mempengaruhi agresifitas yang dilakukan oleh supporter Persebaya. Mereka cenderung untuk melakukan tindakan agresi karena perangkat pertandingan tidak melakukan kewajibannya secara

benar. Perangkat pertandingan yang dimaksud disini adalah official serta pemain dalam pertandingan. Wasit disini sering melakukan tindakan yang merugikan bagi kesebelasan Persebaya. Wasit memihak lawan Persebaya sehingga membuat Supporter Persebaya frustrasi dan dari hal ini dapat muncul perilaku agresi.

Lawan main juga mempengaruhi agresifitas dari supporter Persebaya. Apabila lawan main yang dihadapi adalah lawan yang biasa maka tingkatan agresi yang dilakukan oleh supporter Persebaya cenderung rendah. Sebaliknya apabila lawan yang dihadapi adalah musuh bebuyutan maka tingkatan agresi yang dilakukan cenderung tinggi.

Pertandingan berlangsung sering terjadi bentuk Agresi verbal yang aktif langsung. Agresi Verbal yang aktif langsung adalah agresi yang ditujukan langsung kepada suatu obyek. Agresi ini muncul karena adanya tekanan dari pihak ketiga. Seperti wasit dan pemain lawan.

Supporter Persebaya ada dua macam yaitu agresi verbal aktif langsung, agresi verbal aktif tidak langsung dan agresi fisik. Bentuk perilaku agresi verbal aktif tidak langsung ini sering muncul pada saat pertandingan. Hampir semua pertandingan Persebaya, mereka cenderung untuk menyanyikan lagu-lagu yang menyindir musuh mereka sekalipun tidak berhadapan langsung

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana gambaran perilaku agresi dari supporter persebaya Surabaya pada saat pertandingan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku agresif yang ditimbulkan oleh bonek pada saat pertandingan dipicu oleh beberapa faktor. Diantaranya faktor frustrasi, faktor provokasi dan pihak ketiga. Perilaku ini tidak mempengaruhi pada tribun. Semua supporter cenderung terpengaruh oleh satu faktor perilaku agresi. Bonek terorganisir perilaku agresif dari mereka cenderung rendah pada saat pertandingan berlangsung mereka mempunyai kordinator lapangan atau korlap yang bertugas untuk mengatur ritme Yel-yel serta mengatur tindakan mereka. Menurut Baron dan Richardson (dalam Krahe, 2005) mendefinisikan perilaku agresi yaitu segala bentuk perilaku yang dimaksudkan untuk menyakiti atau melukai makhluk hidup lain yang terdorong untuk menghindari perilaku tersebut.

Robert Baron (dalam Koeswara, 1998), menyatakan bahwa agresi adalah tingkah laku individu yang ditujukan untuk melukai atau mencelakai individu lain yang tidak menginginkan datangnya tingkah laku tersebut. Defenisi dari Baron ini mencakup empat faktor tingkah laku, yaitu : tujuan untuk melukai atau mencelakakan, individu yang menjadi pelaku, individu yang menjadi korban dan ketidakinginan si korban menerima tingkah laku si pelaku.

Menurut Deaux (1993) faktor yang mempengaruhi perilaku agresi adalah faktor frustrasi, provokasi kondisi lingkungan dan pihak ke 3. Faktor-faktor ini menimbulkan bentuk-bentuk perilaku agresi

seperti verbal atau fisik. Faktor-faktor ini cenderung terlihat pada saat pertandingan berlangsung.

Bentuk perilaku yang ditimbulkan ada 2 macam yaitu agree fisik, dan agresi verbal. Dimana agresi verbal dalam hal ini agresi verbal aktif langsung dan agresi verbal pasif langsung. Bentuk perilaku agresi yang dilakukan bonekmania ada 2 macam yaitu agresi verbal aktif langsung, agresi aktif tidak langsung dan agresi fisik.

Buss (dalam Dayakisni & Hudaniah, 2003) Agresi verbal aktif langsung adalah tindakan agresi verbal yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan cara berhadapan secara langsung dengan individu atau kelompok lain. Bonekmania melakukan agresi dengan bentuk verbal aktif langsung karena mereka coba melakukan umpatan terhadap wasit ataupun lawan mereka.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa perilaku agresi bonek dipicu oleh beberapa faktor. Diantaranya faktor frustrasi, faktor pihak ke tiga, lingkungan dan faktor provokasi. Faktor tersebut terjadi karena adanya kekecewaan yang mendalam yang dirasakan oleh bonek. Wasit berpengaruh pada perilaku agresif yang ditimbulkan bonek. Terkadang mereka juga frustrasi karena tim nya kalah. Faktor lingkungan berpengaruh apabila cuaca tidak mendukung atau panas maka bonek akan lebih cepat naik emosinya. Terkadang pemain lawan juga memicu bonek untuk melakukan tindakan agresif seperti mengumpat dan menghina bonek. Bentuk perilaku agresi verbal aktif tidak langsung ini sering muncul pada saat pertandingan. Hampir semua pertandingan bonekmania cenderung untuk menyanyikan lagu-lagu yang menyindir musuh mereka sekalipun tidak berhadapan langsung. Kata-kata seperti "arema Jancok" dan lain sebagainya sering muncul dalam setiap pertandingan meskipun tidak bertemu langsung dengan Arema. Agresi ini dinamakan agresi fisik verbal tidak langsung dimana agresi ini mengacu pada agresi verbal yang tidak berhadapan langsung dengan lawan. Berbagai macam tindakan preventif guna mencegah tindakan anarkis bonek sudah dilakukan. Sampai saat ini usaha itu membuahkan hasil yang positif. Beberapa tindakan preventif telah dilakukan oleh pemerintah maupun asosiasi mulai dari pembinaan dari pemerintah. Pembinaan disini biasanya dilakukan pada saat pertandingan berlangsung melalui speaker di dalam stadion. Sementara pihak asosiasi sudah melakukan tindakan preventif yaitu dengan cara mendudukkan antar supporter yang bersingungan seperti bonek dengan Lamania. Bonek dengan Pasoepati maupun dengan Arema. Sementara ini cara ini membuahkan hasil yaitu terjadinya pakta damai dengan pasoepati.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil temuan data didapatkan berbagai macam faktor yang mempengaruhi perilaku agresi pada pendukung Persebaya Surabaya pada saat pertandingan berlangsung. Faktor yang paling

mempengaruhi adalah faktor frustrasi, Provokasi pihak ketiga. Perilaku ini tidak mempengaruhi pada tribun. Semua supporter cenderung terpengaruh oleh satu faktor perilaku agresif. Supporter Persebaya yang terorganisir perilaku agresif dari mereka cenderung rendah pada saat pertandingan berlangsung karena menurut beberapa responden mereka mempunyai kordinator lapangan atau korlap yang bertugas untuk mengatur ritme yel-yel serta mengatur tindakan mereka.

Bentuk agresi yang cenderung ditimbulkan oleh supporter Persebaya adalah agresi verbal aktif langsung dan aktif tidak langsung. Agresi ini sering muncul pada hampir setiap pertandingan Persebaya Surabaya berlangsung. Bentuk agresi fisik cenderung jarang muncul.

Cara penanggulangan yang telah ditempuh oleh Pemerintah guna meredam agresi supporter Persebaya telah dilakukan. Berbagai cara telah dianggap berhasil guna meredam supporter Persebaya. Pemerintah selaku pemilik lapangan telah melakukan berbagai cara, misalnya dengan pembinaan yang rutin terhadap Supporter Supporter Persebaya.

Asosiasi berusaha untuk meminimalisir perilaku agresif pada supporter Persebaya. Banyak pihak setuju untuk melakukan perjanjian damai. Sehingga dalam pertandingan mereka tidak melakukan tindakan agresi. Saran yang bisa peneliti berikan mengenai kepentingan ilmiah maupun yang berkenaan dengan kepentingan praktis bagi para peneliti selanjutnya, Sebaiknya pemilihan responden lebih bervariasi dan mencoba metode lain sehingga hasil penelitian lebih kaya. akan hasilnya. Peneliti diharapkan lebih spesifik dalam membahas kajian-kajian tentang supporter Persebaya secara mendalam. Peneliti lain hendaknya dapat meneliti pada saat pertandingan tandang, sehingga hasil yang didapatkan akan lebih menarik. Supporter Persebaya agar meredam emosinya sehingga tidak menimbulkan perkataan buruk dari masyarakat. Pemerintah hendaknya memberikan suatu cara yang terbaik guna

menghentikan stigma negative tentang Supporter Persebaya .

DAFTAR PUSTAKA

Deaux, K, Dane, F & Wrightsman L.S. (1993). *Social Psychology in 90's 6th edition*. Pacific Grove: Brooks / Cole Publishing

Dayakisni, T. & Hudaniah. (2003). *Psikologi Sosial*. Malang : UMM Press

Kompas (2012). *Inilah Kronologi Kerusuhan Versi Supporter Persebaya* .

<http://bola.kompas.com/read/2012/06/05/11370484/Inilah.Kronologi.Kerusuhan.Versi.Supporter.Persebaya> . Diakses pada tanggal 17 Juli 2012

Koeswara, E. (1998). *Agresi Mamusia*. Bandung: PT Escero.

Krahe, B. (2005). *Perilaku Agresif*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Sugiyono. (2009). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D cetakan ke tujuh* Bandung: Alfabeta

Sugiyono. (2012). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta

Wahyudin E. (2011). *Agresifitas dan fenomena sosial dalam olahraga*, <http://olahraga.kompasiana.com/bola/2011/11/25/agresivitas-dan-fenomena-sosial-dalam-olahraga-sepakbola-415859.html> diakses tanggal 16 Januari 2013.

Wikipedia, (2012). *Bondo nekat*. http://id.wikipedia.org/wiki/Bondho_Nekat. Diakses pada tanggal 6 juni 2012 pukul 20.05.